

PERANCANGAN ULANG TATA KELOLA RUANG *FILLING* BERDASARKAN ILMU ERGONOMI DI PUSKESMAS BANJAREJO KOTA MADIUN

¹ Irmawati Mathar, ²Nurlina, ³Puspa

¹ Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, irmawati.mathar88@gmail.com

² Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, kusumastuti.nurlina@gmail.com,

³ Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, puspa.oktiana@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pengelolaan penyimpanan file rekam medis di Puskesmas Banjarejo masih belum aman dan memudahkan petugas rekam medis dalam bekerja. Studi pendahuluan melalui wawancara terhadap petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Banjarejo, didapatkan informasi bahwa ruang *filling* tidak memiliki ventilasi yang cukup untuk pertukaran udara sehingga terkadang petugas merasakan pengap ketika berada di ruang *filling*.

Metode Desain: Tema yang digunakan dalam desain ini adalah desain pengarsipan ilmu ruang interior yang terkait dengan ergonomi yang baik dan benar. Gagasan mendesain ulang desain interior ruang agar sesuai dengan ilmu ergonomi *filling*, agar tercipta ruang *filling* yang sehat, aman, dan nyaman bagi pengguna. Tahap desain terdiri dari: 1) identifikasi, 2) Pra-desain, dan 3) desain.

Hasil: Fase Pra Desain: Ruang penyimpanan pada file rekam medis aktif di Puskesmas Banjarejo berukuran panjang 4 m x lebar 2,8 m, dan ukuran rak dokumen yang telah tersedia dengan ukuran panjang 3 m x lebar 0,4 m x tinggi 1,3 m di tata dengan jarak antar rak sebesar 80 cm. Penerangan dengan lampu di atas tempat petugas dapat mengakses dokumen dan pemasangan 2 buah exhaust di dinding ruang penyimpanan dilengkapi dengan penyediaan 1 meja dan kursi petugas *filling* untuk menaruh dokumen rekam medis yang telah diambil. Fase desain terdiri dari: 1) Hitung jumlah kebutuhan rak dokumen rekam medis, diperlukan 3 rak. 2) Menentukan rak yang sesuai yang dihasilkan berdasarkan prinsip-prinsip ergonomi rak terbuka dengan spesifikasi 1. Rak penyimpanan berbahan besi sebanyak 3 Rak dengan ukuran panjang 3m x lebar 0,4m x tinggi 1,3m dengan kondisi terbuka di salah satu sisi. (bagian belakang dan kanan kiri tertutup rapat).

Kata Kunci : Ergonomi, *Filling*, Puskesmas

ABSTRACT

Background of the study: the management of medical record filling cabinet in Banjarejo Medical Center Community (Puskesmas) was not safe and organized well. These two things made the medical record staff find difficulties in their duty. In the preliminary study through interviews with health workers at Puskesmas Banjarejo, it was known that the filling room did not have adequate ventilation and it caused a stuffy and uncomfortable room.

Design Method: the design used in this research is ergonomics interior archiving design. The purpose of redesigning the room is to create a filling room that is healthy, safe, and comfortable for the medical record officers, based on the ergonomics science. The design phase of redesigning the room consists of three phases, those are: 1) identification, 2) Pre-design, and 3) design.

Results of the study: Pre-Design phase: filling space to active medical record files in Puskesmas Banjarejo is about 4 m x 2.8 m in size. The document cabinet that is available there is 3 m x 0.4 m x 1.3 m in size with a shelf distance of 80 cm. Lighting is gotten from lamp that is placed above the place where the officers may access documents. It is also helped by the installation of 2 pieces exhaust that are placed on the wall. The filling room is equipped by 1 desk and chairs to filling officers. The design phases consist of: 1) Calculating the required amount of the document medical records cabinet, it is known that there is 3 cabinet are required. 2) Determining the appropriate cabinet based on the ergonomics open shelf principles. The specification is 3 iron storage cabinet by the size of 3m in length x 0.4m in width x 1.3m in high with one side opened condition (the back, right and left side are tightly closed).

Keywords: ergonomics, *Filling*, health center

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penilaian kesejahteraan suatu negara. Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Upaya peningkatan kesehatan masyarakat di Indonesia saat ini tengah gencar dilakukan oleh pemerintah.

Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Wilayah kerja puskesmas meliputi satu kecamatan atau sebagian dari kecamatan.

Faktor kepadatan penduduk, luas daerah, keadaan geografik dan keadaan infrastruktur lainnya merupakan bahan pertimbangan dalam menentukan wilayah kerja puskesmas. Puskesmas merupakan perangkat Pemerintah Daerah Tingkat II, sehingga pembagian wilayah kerja puskesmas ditetapkan oleh Bupati atau Walikota, dengan saran teknis dari kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

Sasaran penduduk yang dilayani oleh sebuah puskesmas rata-rata 30000 ribu penduduk setiap puskesmas. Untuk perluasan jangkauan pelayanan kesehatan maka puskesmas perlu ditunjang dengan unit pelayanan yang lebih sederhana yang disebut Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling. (PerMenKes RI No. 75 Tahun 2014)

Berbagai upaya dilakukan agar taraf kesehatan masyarakat di Indonesia meningkat. Salah satunya dengan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di puskesmas. Sebagai salah satu pelayanan yang dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dimasyarakat adalah dengan melakukan suatu tertib administrasi dengan penyelenggaraan rekam medis di sarana pelayanan kesehatan. Menurut PerMenKes No.269/MenKes/Per/III/2008, rekam medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesis, penentuan fisik laboratorium, diagnosa, segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan tentang pengobatan, baik rawat inap, rawat jalan maupun pengobatan melalui pelayanan rawat darurat.

Unit rekam medis merupakan unit yang mempunyai kegiatan yang beragam, tidak hanya terpaku pada kegiatan pencatatan saja tetapi rekam medis adalah unit yang mengelola berkas beserta isi dari rekam medis itu sendiri. Pengelolaan yang dimaksud adalah proses pengelolaan berkas rekam medis pasien dari awal berkas diberikan kepada pasien sampai berkas tersebut disimpan dalam rak penyimpanan.

Pedoman atau petunjuk teknis pengelolaan rekam medis pada suatu puskesmas pada dasarnya mengatur proses kegiatan yang di mulai pada saat diterimanya pasien di tempat penerimaan pasien, pencatatan data medis pasien selama pasien tersebut mendapatkan pelayanan medis, sampai pada penanganan berkas rekam medis pasien yang meliputi kegiatan penyimpanan serta pengeluaran berkas dari tempat penyimpanan untuk melayani permintaan/peminjaman bila pasien berobat ulang atau keperluan lain.

Petunjuk teknis pengelolaan rekam medis juga bisa diamati dari ruang penyimpanan atau *fling* yang ada di puskesmas. Puskesmas Banjarejo Madiun merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berupaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat salah satunya dengan menerapkan pengelolaan rekam medis dan informasi kesehatan secara terkomputerisasi. Sehingga pelayanan kesehatan di Puskesmas Banjarejo dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Selain menerapkan pengelolaan rekam medis dan informasi kesehatan secara terkomputerisasi Puskesmas Banjarejo juga menyediakan fasilitas penyimpanan dokumen rekam medis di dalam ruang *fling*. Rak dokumen rekam medis merupakan tempat arsip atau dokumen rekam medis yang bertujuan untuk memudahkan penyimpanan dan pengambilan kembali dokumen rekam medis diruangan *fling* serta menjaga kerahasiaan dokumen rekam medis. Apabila tata kelola ruang *fling* rekam medis kurang sesuai maka akan berdampak pada keefektifitasan waktu pelayanan kesehatan yang diberikan. Hal ini berarti diperlukan perencanaan ulang ruang *fling* berdasarkan ilmu ergonomi.

Secara umum Ergonomi dapat dikatakan sebagai kemampuan untuk menerapkan informasi menurut karakter manusia, kapasitas dan keterbatasannya terhadap desain pekerjaan, mesin dan sistemnya, ruangan kerja dan lingkungan sehingga manusia dapat hidup dan berkerja secara sehat, aman, nyaman, dan efisien. Ergonomi adalah ilmu, seni dan penerapan teknologi untuk menyetarakan atau menyeimbangkan antara fasilitas yang digunakan baik dalam beraktivitas maupun istirahat dengan kemampuan dan keterbatasan manusia baik fisik maupun mental sehingga kualitas hidup secara keseluruhan menjadi lebih baik (Tarwaka, 2004).

Ergonomi bukan hanya sekedar suatu label kenyamanan untuk suatu produk. Tetapi lebih jauh merupakan sebuah kajian komprehensif yang menuntut sebuah studi dan pendekatan keilmuan yang lebih holistik sifatnya. Untuk dapat menerapkan ergonomi secara lebih detail. Dalam penerapan ergonomi diperlukan suatu seni, agar apa yang akan diterapkan dapat diterima oleh pemakainya dan memberikan manfaat yang besar kepadanya. Setiap komponen masyarakat baik masyarakat pekerja maupun masyarakat sosial diharapkan dapat menerapkan ergonomi dikehidupan kesehariannya dalam upaya menciptakan tidak hanya sebatas nyaman, tetapi tujuannya juga untuk meningkatkan kesehatan, keselamatan dan produktivitas kerja yang setinggi-tingginya.

Dalam rekam medis ergonomi sangat berperan penting dalam membantu sistem kerja tenaga rekam medis dalam setiap pekerjaan yang dilakukan selama bekerja terutama dalam mendesain tempat kerja baik tempat kerja lama maupun tempat kerja baru dirancang seefisien mungkin dengan keterbatasan faktor finansial maupun teknologi seperti keleluasan modifikasi, ketersediaan ruangan, lingkungan, ukuran frekuensi alat yang digunakan, kesinambungan pekerjaan dan populasi yang ingin ditarget.

Berdasarkan uraian diatas dan dalam rangka meningkatkan sistem rekam medis puskesmas, maka dalam hal ini peneliti akan mengambil judul "Perancangan Ulang Tata Kelola Ruang *Filling* Berdasarkan Ilmu Ergonomi Di Puskesmas Banjarejo Kota Madiun"

1.2 Tujuan

1.1.1 Tujuan Umum:

Mengetahui rancangan dan desain tata kelola ruang *filing* dokumen rekam medis berdasarkan ilmu ergonomi dan pengaruhnya terhadap waktu pelayanan kesehatan dalam unit kerja Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

1.1.2 Tujuan Khusus:

- a Mengetahui tujuan dan manfaat penerapan ilmu ergonomi di ruang *filing* Rekam Medis
- b Mengidentifikasi kebutuhan ruangan, sarana dan prasarana ruang *filing* Rekam Medis
- c Menghitung ketepatan luas ruang *filing* Rekam Medis berdasarkan ilmu ergonomi yang dibutuhkan untuk menyimpan dokumen rekam medis

1.3 Manfaat

1.1.1 Bagi Puskesmas

Sebagai perencanaan dan pengambilan keputusan tentang masalah yang di hadapi dalam puskesmas mengenai aspek ergonomi dan aspek-aspek yang mendukung dalam ruang penyimpanan dokumen rekam medis, sehingga berguna untuk perbaikan dan pengembangan sistem penyimpanan rekam medis di Puskesmas Banjarejo Kota Madiun dimasa yang akan datang.

1.1.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi kepustakaan mengenai peranan penting penataan dan pengelolaan ruang *filing* dokumen rekam medis berdasarkan ilmu Ergonomi dan pengaruhnya terhadap mutu pelayanan kesehatan dalam unit kerja Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

OUTPUT

Hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan rancangan ruang *filing* yang efektif, nyaman, aman, sehat dan efisien berdasarkan prinsip ergonomi di puskesmas Banjarejo baik bagi petugas maupun dokumen rekam medis.

METODE PENELITIAN

Perancangan ulang ruang f ling berkaitan dengan ilmu ergonomi yang baik dan benar. Perancang mendapatkan ide untuk merancang ruang f ling yang sesuai dengan ilmu ergonomi, sehingga nanti tercipta ruang f ling yang efektif, nyaman, aman dan efisien baik bagi dokumen rekam medis maupun bagi petugas rekam medis yang mempunyai tugas menyimpan, mengambil dan menata dokumen rekam medis di ruang f ling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pra-Perancangan

Kondisi Ruang Penyimpanan

Berdasarkan hasil observasi, ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Banjarejo dibagi menjadi 2 (dua) tempat yang masing-masing berada pada lokasi yang terpisah. Ruang penyimpanan pertama berada di dalam Gudang dengan kondisi Gudang yang berisi 1 rak penyimpanan dokumen rekam medis, beberapa dokumen rekam medis yang di simpan dalam karton dan 1 lemari berisi barang-barang logistik milik Puskesmas Banjarejo. Adapun suhu ruangan penyimpanan dokumen rekam medis pada gudang yang berukuran panjang 3,25 m dan lebar 2,8 m adalah yang sekitar 29-30°C sehingga ruangan terasa panas, ruangan juga tidak memiliki jendela dan ventilasi yang cukup sebagai tempat pertukaran udara sehingga ruangan menjadi terasa pengap.

Kondisi Rak Penyimpanan

Hasil observasi mengenai kondisi rak penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Banjarejo di simpan di 4 (empat) tempat penyimpanan yang berbeda yaitu, 1 rak terbuka berbahan besi yang dapat dibongkar pasang dengan ukuran 3m x 40 cm x 130 cm memiliki 4 shaft dengan jarak 27cm, tanpa adanya penutup dibagian belakang dan di sebelah samping rak yang ditempatkan dalam gudang, 1 rak berbahan kayu yang di tempatkan di luar ruangan, beberapa dokumen di tempatkan pada karton dan beberapa dokumen lainnya yang belum memiliki cover disimpan pada *sysbox*.

Beberapa dokumen rekam medis yang disimpan dalam gudang sulit dijangkau saat proses retrieval maupun pengambilan karena jumlah kapasitas dokumen rekam medis yang tersimpan di rak tidak proporsional. Ada beberapa dokumen rekam medis yang terselip ke dalam, ada pula dokumen rekam medis yang berjatuh ke lantai. Selain daripada itu kendala lain penyebab sulitnya proses retrieval maupun pengambilan adalah terhalangnya rak dokumen rekam medis oleh almari barang barang logistik milik Puskesmas Banjarejo.

Tempat penyimpanan kedua berada di luar ruangan dekat tangga dengan kondisi 1 rak terbuka dan letaknya bersebelahan dengan alat kebersihan. Selain itu penyimpanan di luar ruangan juga dapat menyebabkan rusaknya dokumen rekam medis akibat ulah binatang (seperti tikus, kucing) dan hilangnya sifat kerahasiaan dokumen rekam medis itu sendiri karena dokumen rekam medis dapat di akses oleh selain petugas. Selain kendala tersebut, ada pula kendala lain yang menjadi faktor timbulnya rasa kurang nyaman petugas saat proses retrieval maupun pengembalian dokumen rekam medis tidak lain lagi adalah masalah debu.

Pada penyimpanan dokumen rekam medis yang berada di luar ruangan, debu menjadi salah satu masalah visual yang utama. Tidak adanya sekat pada rak penyimpanan juga menyebabkan dokumen rekam medis menjadi tidak tertata rapi karena dokumen tidak bisa berdiri tegak. Selain itu bahan dasar yang digunakan untuk cover dokumen rekam medis yang terbuat dari plastik mika juga memiliki kekurangan yang dapat menyebabkan dokumen rekam medis menjadi tidak bisa berdiri tegak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada saat melaksanakan praktek kerja lapangan, di dapatkan keterangan bahwa Puskesmas Banjarejo berencana memindahkan ruangan penyimpanan dokumen rekam medis di belakang tempat loket pendaftaran dengan ruang berukuran panjang 4 m x lebar 2,8 m.

Dari pertimbangan di atas perancang berencana merancang ulang ruang penyimpanan yang efektif, nyaman, aman, sehat dan efisien berdasarkan prinsip ergonomi di puskesmas Banjarejo baik bagi petugas maupun berkas. Perancangan ulang dilakukan dengan memperhitungkan beberapa aspek dan aturan yang harus digunakan terutama prinsip ergonomi yang peneliti ingin tonjolkan.

Tahap Perancangan

Ruang Penyimpanan

Lingkungan kerja sedikit banyak akan mempengaruhi fisik maupun psikologi petugas ketika melakukan pekerjaannya. Oleh karena itu penting adanya menciptakan lingkungan yang nyaman di ruang kerja. *Filling* adalah suatu penataan rekam medis dalam suatu tempat yang khusus agar penyimpanan dan pengambilan (retrival) menjadi lebih mudah dan cepat. (Rahmi,dkk 2013)

Pada ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Banjarejo terdapat 2 (dua) rak yang digunakan untuk menyimpan dokumen rekam medis. 1(satu) rak didalam ruangan (gudang) dan 1 (satu) rak lagi diluar ruangan. Dalam gudang terdiri dari 1 (satu) lampu diatas rak dan memiliki 1 (satu) pintu untuk keluar masuk dan 1 (satu) ventilasi kecil diatas pintu sebagai tempat masuknya udara.

Menurut Kemenkes No. 1405 tahun 2002, tentang pencahayaan adalah jumlah penyinaran pada suatu bidang kerja yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efektif. Faktor pencahayaan dalam ruangan ini sangat penting dan akan sangat mendukung kinerja anda dalam bekerja di lingkungan ruang kerja yang sehat dan nyaman. Intensitas cahaya di ruang kerja minimal 100 lux. Pencahayaan dibagi menjadi dua, yaitu pencahayaan alami (*natural lighting*) dan pencahayaan buatan (*artifisial lighting*).

a. Pencahayaan alami

Pencahayaan alami diruang *filling* sebaiknya dioptimalkan ke dalam bangunan atau ruang kerja *filling*, sehingga anda akan mendapatkan banyak manfaat dari adanya pencahayaan ini.

b. Pencahayaan buatan (*artifisial lighting*)

Cara yang paling bagus dan sesuai untuk di terapkan ke dalam system pencahayaan ini adalah dengan memberikan pencahayaan diffuse atau *indirect lighting* atau pencahayaan tidak langsung ke dalam ruangan. Pencahayaan ini diterapkan dengan memberikan lampu atau efek cahaya yang terdifusi atau terrefleksi terlebih dahulu sebelum akhirnya menyinari area ruangan yang ada di sekitarnya. Metode ini sangat bagus karena efek glare dan silau yang terjadi pada proses pencahayaan didalam ruangan bisa direduksi dengan metode pencahayaan atau efek diffuse didalam ruangan.

Agar pencahayaan di ruang *filling* memenuhi persyaratan kesehatan perlu dilakukan suatu tindakan sebagai berikut:

- a. Pencahayaan alam maupun buatan diupayakan agar tidak menimbulkan kesilauan dan memiliki intensitas sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Kontras sesuai kebutuhan, hindarkan terjadinya kesilauan atau bayangan
- c. Penempatan bola lampu dapat menghasilkan penyinaran yang optimum dan bola lampu sering dibersihkan.
- d. Bola lampu yang mulai tidak berfungsi dengan baik untuk segera diganti.

Kondisi suhu pada ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Banjarejo mencapai suhu 29-30°C dan tidak ditemukan adanya *Air Conditioner*(AC) sebagai penstabil suhu maupun *exhaust* yang berfungsi sebagai sirkulasi udara diruang penyimpanan hal tersebut mengakibatkan ruangan menjadi pengap dan panas.

Menurut Ery Rustiyanto (2011) Hal-hal yang perlu diperhatikan didalam ruangan penyimpanan dokumen rekam medis yaituberkisar antara 18-28°C sedangkan kelembapannya berkisar 40% - 60%, karena negara Indonesia negara tropis.

Selain dari beberapa faktor diatas perlakuan petugas terhadap dokumen rekam medis juga harus diperhatikan agar dokumen rekam medis tidak mudah rusak. Melindungi dokumen rekam medis dari serangan serangga dan hama juga dapat membantu menjaga kualitas dari dokumen yang ada.

Serangga merupakan salah satu vektor penyakit yang dapat menjadikan suatu perantara penyakit pada manusia. Beberapa vektor penyakit yang sering ada di ruang *filling* antara lain lalat, kecoa, nyamuk, tikus dan lain-lain. Serangga tersebut berpotensi dapat merusak dokumen rekam medis diruang penyimpanan. Berikut tata cara pengendalian vektor penyakit ada 3 yaitu:

a. Pengendalian secara fisik

1. Konstruksi bangunan tidak memungkinkan masuk dan berkembangbiaknya vektor dan reservoir penyakit kedalam ruang kerja dengan memasang alat yang dapat mencegah masuknya serangga dan tikus.

2. Menjaga kebersihan lingkungan, sehingga tidak terjadi penumpukan sampah dan sisa makanan.
 3. Pengaturan peralatan dan dokumen rekam medis secara teratur.
 4. Meniadakan tempat perindukan serangga dan tikus.
- b. Pengendalian dengan bahan kimia yaitu dengan melakukan penyemprotan, pengasapan, memasang umpan, membutuhkan abate pada tempat penampungan air bersih.
- c. Cara mekanik dengan memasang perangkap.

Debu diruangan *f lling* juga harus kita perhatikan, karena jika diruang *f lling* terlalu banyak debu juga akan mempengaruhi kinerja petugas *f lling*, baik dari segi kesehatan maupun kenyamanan. Kebanyakan petugas jika ditempatkan di bagian *f lling* banyak menolak atautidak nyaman dikarenakan ruangan *f lling* di rumah sakit maupun di pelayanan kesehatan yang lain tidak di perhatikan. Kandungan debu maksimal didalam udara ruangan dalam pengukuran rata-rata 8 jam adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kandungan Debu

No	Jenis Debu	Konsentrasi Maksimal
1	Debu total	0,15 mg/m ³
2	Asbes bebas	5 serat/ml dengan panjang serat 5 μ (micron)

Agar kandungan debu di dalam udara ruang *f lling* memenuhi persyaratan kesehatan maka perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Kegiatan membersihkan ruang *f lling* dilakukan pada pagi dan sore hari dengan menggunakan kain pel basah atau pompa hampa (vacuum pump).
- b. Pembersihan dinding dilakukan secara periodik 2 kali per tahun dan dicat ulang 1 kali setahun.
- c. System ventilasi yang memenuhi syarat.

Menurut Martono E (1990) dalam jurnal rahmi,dkk,2013 bahwa dalam pemeliharaan ruang penyimpanan hendaknya ada beberapa perawatan yaitu dengan tetap menjaga ruangan agar selalu bersih, kering, agar dokumen rekam medis aman dari berbagai kerusakan. Dasar pemikiran pencegahan adalah dengan menciptakan lingkungan penyimpanan bebas dari kutu buku, serangga, rayap, cahaya matahari, jamur dan lain-lain. Pencegahan dilakukan dengan pengaturan temperatur kelembaban udara,penyimpanan yang benar, pengaturan cahaya matahari yang benar, pengaturan lampu, pemeliharaan ruangan, dan fungi. Untuk pengaturan udara ruangan yang ideal yaitu 22-24°C dengan AC dan kelembaban 50-65%.

Ruang penyimpanan dokumen rekam medis pasien di Puskesmas Banjarejo terpisah dari ruang pendaftaran sehingga jarak yang terlalu jauh dari ruang pendaftaran menjadikan dokumen rekam medis di Puskesmas Banjarejo tidak terjaga keamanannya. Bisa saja orang-orang yang tidak berkepentingan bebas keluar masuk ke ruang penyimpanan dokumen rekam medis tanpa sepengetahuan petugas rekam medis, sementara dokumen rekam medis bersifat rahasia hanya petugas rekam medis sajalah yang boleh masuk kedalam ruang penyimpanan. Hal tersebut juga telah dijelaskan bahwa ruang *f lling* harus aman (untuk melindungi dokumen rekam medis dari kerusakan, kehilangan atau digunakan oleh pihak yang tidak berwenang), maka selain itu petugas dapat memberikan tanda peringatan "SELAIN PETUGAS DI LARANG MASUK" di depan pintu penyimpanan.

Kewajiban untuk menjaga keamanan dokumen rekam medis agar terjamin kerahasiaannya sudah tertera pada permenkes 269 yang menyebutkan bahwa informasi tentang identitas, diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan, dan riwayat pemeriksaan pasien harus dijaga kerahasiaannya oleh dokter, dokter gigi, tenaga kesehatan tertentu, petugas pengelola, dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan.

Rata-rata Ketebalan Berkas

Dokumen rekam medis di Puskesmas Banjarejo rata-rata memiliki ketebalan yang hampir sama dari hasil penelitian yang dilakukan tidak banyak ditemukan dokumen rekam medis yang berukuran tebal, sehingga sampel 100 dokumen yang diambil dianggap dapat mewakili rata-rata ketebalan berkas yang ada di Puskesmas Banjarejo.

Berdasarkan pada pengukuran dan perhitungan 100 dokumen rekam medis yang ada di Puskesmas Banjarejo maka diketahui bahwa rata-rata ketebalan dokumen rekam medis di Puskesmas Banjarejo

adalah 0,25 cm. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa dalam setiap 1 meter rak penyimpanan idealnya dapat menampung 400 dokumen rekam medis pasien, jadi dalam satu *shaft* rak penyimpanan dapat menampung 1200 dokumen rekam medis, sedangkan dalam satu rak dokumen rekam medis dapat menampung 4800 dokumen rekam medis.

Rak Penyimpanan

Sebagai sarana penyimpana dokumen rekam medis, ukuran dan bentuk rak tentunya berpengaruh pada kemampuan rak dalam menampung dokumen rekam medis. Rak pada ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Banjarejo tidak hanya digunakan untuk menyimpan dokumen rekam medis aktif saja, melainkan pada rak bagian bawah digunakan untuk menyimpan dokumen rekam medis in-aktif. Dengan kondisi penyimpanan demikian, sebaiknya tata kelola rak dokumen rekam medis di Puskesmas Banjarejo di desain ulang yaitu dengan memisahkan antara rak dokumen rekam medis aktif dan in-aktif.

Rak yang digunakan adalah rak terbuka yang terbuat dari besi dengan ukuran panjang 3m x lebar 0.4m x tinggi 1.3m tanpa adanya penutup di bagian belakang dan samping kanan kiri rak. Dengan kondisi rak tanpa penutup sama sekali dapat menyebabkan ketidakberaturannya tatanan dokumen rekam medis dan dapat menyebabkan jatuhnya dokumen rekam medis ke lantai yang dapat berakibat pada rusaknya dokumen rekam medis itu sendiri.

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa dalam setiap 1 meter rak penyimpanan idelanya dapat menampung 400 dokumen rekam medis pasien, jadi dalam satu *shaft* rak penyimpanan dapat menampung 1200 dokumen rekam medis , sedangkan dalam satu rak dokumen rekam medis dapat menampung 4800 dokumen rekam medis.

Menurut IFHRO (2006) ada banyak pilihan peralatan untuk menyimpan berkas rekam medis. Beberapa macam peralatan yang digunakan untuk menyimpan berkas rekam medis adalah :

File Cabinet, *File Cabinet* merupakan almari tertutup yang terbuat dari besi, yang menjamin keamanan berkas rekam medis karena dapat dikunci. Namun dibalik kelebihanannya itu, *f le cabinet* tidak cocok digunakan untuk ruangan yang sempit karena ukurannya yang sangat besar. Oleh karena itu , rak terbuka di anggap dapat memenuhi ruang penyimpanan sesuai kebutuhan rak penyimpanan daripada rak tertutup (*f le cabinet*). Proses penyimpanan dan pengembalian rekam medis ke rak penyimpanan dapat dilakukan dengan cepat karena tidak perlu membuka dan menutup rak seperti pada rak tertutup. Rak terbuka terbagi menjadi dua, yaitu rak terbuka yang terbuat dari kayu dan rak terbuka yang terbuat dari besi. Rak dengan bahan besi dianggap lebih banyak memiliki kelebihan dibanding rak kayu karena lebih aman dari serangan rayap, dibandingkan kayu lebih murah, dapat dibongkar pasang jadi mudah apabila akan dipindahkan.

Kriteria pemilihan rak yang tepat adalah yang sesuai dengan def nisi ergonomi yaitu tinggi rak tidak melebihi jangkauan petugas sehingga petugas tidak perlu memakai tangga untuk menjangkau berkas yang berada paling atas hal ini akan mengurangi resiko kecelakaan kerja. Selain itu yang dipertimbangkan dalam pemilihan rak adalah disesuaikan dengan berkas yang disimpan dalam rak penyimpanan berkas rekam medis baik ukuran berkas maupun bahan berkas.

Rancangan Ruang Peyimpanan (*f lling*)

Ruang penyimpanan dokumen rekam medis yang sesuai dengan ilmu ergonomi yaitu harus memiliki siklus udara yang baik, kotornya udara disekitar ruang kerja dapat menimbulkan sesaknya pernapasan bagi petugas. Jika ini dibiarkan terlalu lama akan berakibat pada timbulnya rasa lelah yang cepat dan mempengaruhi kesehatan tubuh dari petugas. Selain itu adanya bau-bauan yang dianggap sebagai polusi dapat mengganggu konsentrasi petugas dalam menjalankan kerjanya.

Didalam ruang penyimpanan dokumen rekam medis masih banyak memanfaatkan ruangan bekas atau bangunan lama, sehingga luas tempat ruangan penyimpanan tidak diperhitungkan, untuk beberapa rak yang nantinya akan digunakan didalam penyimpanan dokumen rekam medis.

Luas ruang penyimpanan harus memadai (baik untuk rak dokumen rekam medis aktif dan inaktif). Ruang penyimpanan dokumen rekam medis aktif dan inaktif sebaiknya disendirikan, karena hal ini akan mempermudah petugas didalam mengambil dokumen rekam medis yang masih aktif dan akan lebih mudah didalam melaksanakan pemusnahan dokumen rekam medis.

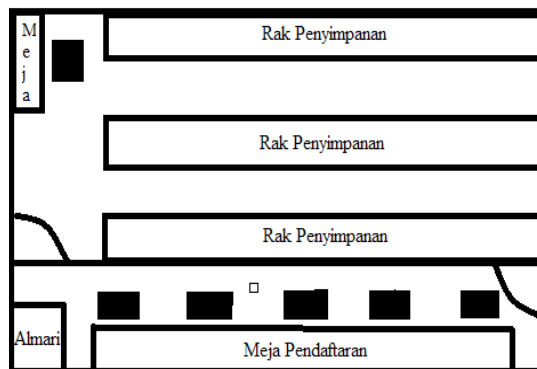
Persyaratan ruangan khususnya dibagian *filing* yaitu:

- Struktur bangunan harus kuat, terpelihara, bersih, dan tidak memungkinkan terjadinya gangguan kesehatan dan kecelakaan bagi petugas *filing*.
- Lantai terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin dan bersih.
- Setiap petugas *filing* mendapatkan ruang udara minimal 10 m³ per petugas.
- Dinding bersih dan berwarna terang, langit-langit kuat, bersih, berwarna terang, dan ketinggian minimal 2,5-3 m dari lantai.
- Atap kuat dan tidak bocor.
- Luas jendela, kisi-kisi atau dinding gelas kaca untuk masuknya cahaya minimal 1/6 kali luas lantai.

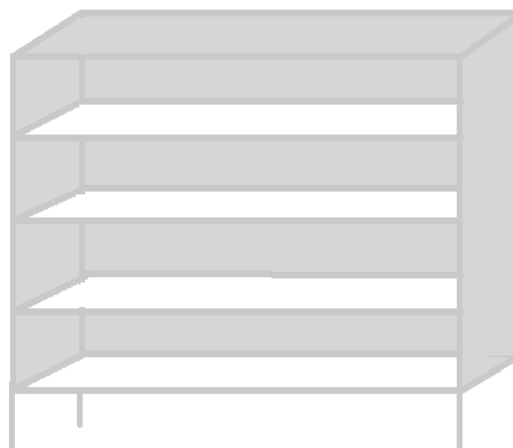
Selain luas ruangan untuk penyimpanan dokumen rekam medis kita juga harus bisa mendesain ruangan di *filing* agar petugas di bagian *filing* tidak terlalu sempit sehingga akan mempengaruhi kenyamanan petugas. Jarak antara rak *filing* yang satu dengan yang lain harus kita perhitungkan jangan sampai terlalu sempit atau terlalu lebar, sehingga akan memakan ruangan yang banyak. Jarak ideal untuk akses jalan petugas antara rak satu dengan rak yang lain kurang lebih 180-200 cm, sedangkan lorong dibagian sub rak ± 80-100 cm.

Folder dokumen rekam medis di Puskesmas Banjarejo yaitu berbentuk vertikal, hal tersebut sudah sesuai dengan manajemen *filing* dokumen rekam medis. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada saat melaksanakan praktek kerja lapangan, di dapatkan keterangan bahwa Puskesmas Banjarejo berencana memindahkan ruangan penyimpanan dokumen rekam medis di belakang tempat loket pendaftaran dengan ruang berukuran panjang 4 m x lebar 2,8 m.

Dari pertimbangan di atas perancang berencana merancang ulang ruang penyimpanan yang efektif, nyaman, aman, sehat dan efisien berdasarkan prinsip ergonomi di puskesmas Banjarejo baik bagi petugas maupun berkas.



Gambar 4.4 Rancangan Ruang Penyimpanan



Gambar 4.5 Rancangan Rak Dokumen Rekam Medis

Adapun sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang terciptanya ruang penyimpanan tersebut antara lain :

1. Rak penyimpanan berbahan besi sebanyak 3 Rak dengan ukuran panjang 3m x lebar 0,4m x tinggi 1,3m dengan kondisi terbuka di salah satu sisi. (bagian belakang dan kanan kiri tertutup rapat)
2. Sekat dokumen 72 buah untuk 3 buah rak (sekat digunakan setiap jarak 0,5m pada rak)
3. Meja petugas berbahan kayu sebanyak 1 meja dengan ukuran panjang 2m x lebar 0,6m x tinggi 0,8m
4. 1 buah kursi petugas (menyesuaikan meja)
5. Lampu ruangan 2 buah
6. Exhaust 2 buah
7. Warna ruangan yang terang

SIMPULAN

Tahap pra perancangan

Kondisi ruang penyimpanan

- Tidak adanya *Air Conditioner* (AC) sebagai penstabil suhu maupun *exhaust* yang berfungsi sebagai sirkulasi udara diruangpenyimpanan hal tersebut mengakibatkan ruangan menjadi pengap dan panas ada baiknya apabila ruang penyimpanan minimal diberikan exhaust untuk sirkulasi udara alangkah baiknya apabila di lakukan pengadaan *Air Conditioner* (AC) sekaligus, karena hal ini dapat menunjang produktivitas kerja dari petugas.
 - Perawatan ruang penyimpanan juga perlu diperhatikan, minimal dibersihkan seminggu sekali dengan kain basah agar debu tidak menumpuk dan kebersihan dokumen juga terjaga selain itu juga menghindarkan dokumen rekam medis dari kerusakan yang berasal dari faktor hewan.
 - Untuk memastikan agar kerahasiaan dokumen rekam medis tetap terjaga ada baiknya apabila pintu ruang *filling* diberi himbauan berbentuk tulisan “SELAIN PETUGAS DI LARANG MASUK”.
 - Pencahayaan yang baik dapat membantu proses kinerja petugas menjadi lebih cepat, standar pencahayaan ruang *filling* adalah minimal 100 lux. Pencahayaan dapat dilakukan secara alami dengan pemberian jendela pada ruangan atau bantuan penerangan dengan jumlah lampu yang proporsional dengan ruangan.
 - Jarak antara rak satu dengan yang lainnya sesuai dengan ukuran ruang yang baru adalah 80cm. Ukuran tersebut merupakan ukuran yang proporsional menurut perancang dengan sudah mempertimbangkan beberapa aspek yaitu ilmu ergonomi .

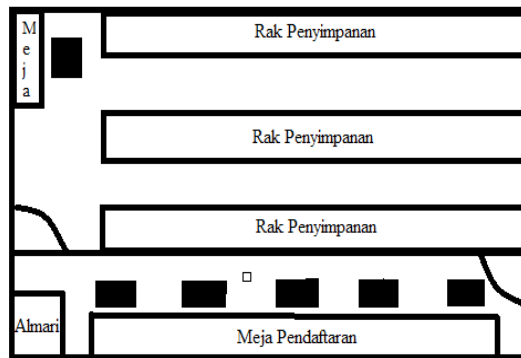
Rak Penyimpanan

- Rak yang dimiliki oleh Puskesmas Banjarejo berbahan dasar besi sudah sesuai, hanya saja diperlukan penutup dibagian belakang dan sisi samping kanan kiri yang berfungsi sebagai pembatas atau pencegah jatuhnya dokumen rekam medis ke lantai.
- Dalam setiap 1 (satu) meter rak penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Banjarejo idealnya dapat menampung sekitar 400 dokumen rekam medis. Hal ini sudah perhitungkan oleh perancang dengan mengukur ketebalan rata-rata dokumen rekam medis di Puskesmas Banjarejo
- Untuk menjaga kerapihan dokumen rekam medis dalam rak ada baiknya dalam setiap 0,5 meter rak di berikan pembatas dokumen agar dokumen bisa berdiri tegak dan tertata rapih
 - a. Cover untuk dokumen rekam medis sebaiknya diganti dengan menggunakan bahan dasar kertas yang memiliki ketebalan lebih dibanding dokumen rekam medis di dalamnya. Hal ini dapat membantu agar dokumen rekam medis yang disimpan pada rak bisa berdiri tegak dan tertata rapi.

Tahap Perancangan

Rancangan ruang penyimpanan

Rancangan ulang ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Banjarejo Kota Madiun menurut perancang adalah :

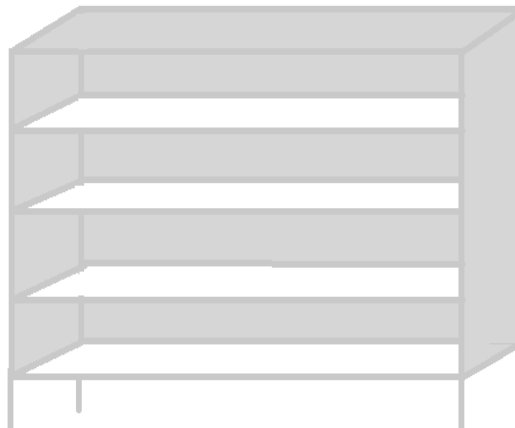


Perhitungan Kebutuhan Rak

Rak yang dibutuhkan di Puskesmas Banjarejo berdasarkan pertimbangan ketebalan dokumen rekam medis adalah menggunakan 3 rak.

Rak Yang tepat berdasarkan ilmu ergonomi

Rak dokumen rekam medis di Puskesmas Banjarejo dirancang ulang dengan menggunakan ilmu ergonomi. rak yang digunakan adalah rak besi terbuka, pemilihan rak ditentukan agar efisien dalam bekerja dimana rak yang terbuka memudahkan penyimpanan dan pengambilan dokumen rekam medis karena tanpa membuka dan menutup rak seperti pada rak tertutup. Peneliti juga merancang rak dengan melihat ketinggian rak, agar mudah dijangkau oleh petugas rekam medis saat mengambil maupun menyimpan dokumen rekam medis.



DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Azrul. 1996. *"Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan"*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Depkes RI .1991. *"Tentang Ruangan Penyimpanan Berkas Rekam Medis"*. Jakarta: Dirjen Bina Yanmed
- Depkes RI .2006 .*"Tentang Persyaratan Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis"*. Jakarta: Dirjen Bina Yanmed
- Kemendes RI.2008.*Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269*. Rekam Medis.Jakarta : Kemendes RI.
- Kepmenkes RI.2004.*Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 128 Tentang Kebijakan Dasar Puskesmas*.
- Permenkes.1989. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 749 a Tentang Manfaat Rekam Medis*.
- Permenkes.2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*.

- Pratima,A.M. 2017. *Penerapan Sistem Pelayanan Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Harjono Ponorogo*. Madiun: STIKES
- Rahmi,2013,"*Perancangan Ulang Ruang Filling Berdasarkan Ilmu Ergonomi Di Rumah Sakit Panti Rini Kalasar*" ,dalam <https://jmiki.apfirmik.or.id/index.php/jmiki/article/download/48/34>, diakses tanggal 11 Agustus 2018
- Rustiyanto,Ery.2011."*Managemen Filling Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*". Yogyakarta : Politeknik Kesehatan Permata
- Savitri,Citra budi, MPH. 2011"*Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*". Yogyakarta:Quantum Sinergis Media
- Sudra, RI.2017. "*Rekam Medis*".Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Wignjosoebroto,Sritomo.2008. "*Ergonomi Studi Gerak dan Waktu*".Surabaya: Guna Widya